

KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN MEMBACA PEMAHAMAN

Olin Nita¹, Ineng Naini²
Universitas Bung Hatta^{1,2}
olynyaskucih@gmail.com¹

Submit, 07-10-2021 Accepted, 19-11-2021 Publish, 20-11-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman mahasiswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif melalui pendekatan korelasi. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teori *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket dan tes objektif tipe berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa berkategori istimewa dengan rata-rata nilai 80 yang berada pada tingkat penguasaan 76-85%. Hasil membaca pemahaman mahasiswa dikategorikan baik dengan rata-rata hitung yaitu sebesar 73 yang berada pada skala 66-75%. Adapun t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,36 dan t_{tabel} 2,056. Simpulan, terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengambil mata kuliah Keterampilan Membaca di Universitas Bung Hatta.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Membaca Pemahaman

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between reading habits and students' reading comprehension. The method used is quantitative research through a correlation approach. Sampling was carried out using the theory of Non-Probability Sampling with the Sampling technique. The research instrument used questionnaires and multiple-type objective tests. The study results show that the students' reading habits are categorized as special, with an average score of 80, at the mastery level of 76-85%. Students' reading comprehension results are classified as good, with an average count of 73, which is on a scale of 66-75%. The t_{count} obtained is 2.36 and t_{table} 2.056. In conclusion, there is a relationship between reading habits and reading comprehension of students of the Indonesian Language Education study program who take the Reading Skills course at Bung Hatta University.

Keywords: Reading Habit, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Arianti (2017) mengatakan bahwa keterampilan bahasa ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Sakinah et al., (2021) menyatakan bahwa keterampilan bahasa juga dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek yaitu *reseptif* dan *produktif*. Keterampilan *reseptif* adalah keterampilan berbahasa yang bersifat menerima, sedangkan keterampilan *produktif* yaitu keterampilan bahasa yang bersifat menghasilkan. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif. Keempat keterampilan ini selalu dipelajari karena berhubungan dengan komunikasi.

Kegiatan membaca dapat diibaratkan sebagai jantungnya pendidikan. Ini terbukti dari keterampilan membaca yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Tantri (2016) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Membaca merupakan pusat penguasaan berbagai pengetahuan. Keterampilan membaca dipelajari mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia. Mahasiswa dituntut untuk membaca sebuah karya tulis.

Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Menurut Rahayu (2020) keterampilan membaca merupakan aktivitas mental yang melibatkan proses berpikir dan dasar untuk menguasai bahasa yang disampaikan penulis ke pembaca. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dengan penulisnya. Dikatakan reseptif, karena pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca.

Keterampilan membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat

diaplikasikan. Haryadi (2020) menyebutkan bahwa membaca sebagai penghubung antara manusia, pengetahuan dan ilmu baik klasik maupun modern sebagai salah satu keterampilan yang berperan sangat penting dalam perkembangan zaman. Secara umum kebiasaan membaca masih rendah, jika seseorang mempunyai kebiasaan yang tinggi maka membaca menjadi menyenangkan. Kegiatan membaca tercipta karena adanya kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Kebiasaan membaca merupakan suatu aktivitas yang rutin dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapat melalui lambang-lambang baik yang tertulis maupun tidak. Aktivitas membaca tidak hanya membutuhkan mulut untuk mengeja dan mata untuk melihat, akan tetapi aktivitas membaca membutuhkan otak dan aktivitas pemahaman. Burohman et al., (2020) menyampaikan bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca secara efisien berdasarkan motivasi serta keinginan yang kuat dilakukan secara terus menerus, teratur dan membudaya pada diri seseorang dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Kebiasaan membaca tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat, tetapi secara perlahan-lahan dan dalam waktu yang relatif lama atau dengan kata lain frekuensi membaca sangat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca. Suatu kebiasaan membaca akan mampu membuat seseorang dalam memahami bacaan yang dibaca. Salah satu jenis keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan. Membaca pemahaman ini dapat dilahirkan atau diproduksi kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, pemahaman terhadap suatu bahan bacaan saja tidak bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Menurut Kholiq & Luthfiyati (2018) membaca pemahaman diartikan sebagai keterampilan membaca yang menguji bagaimana penguasaan tentang bacaan.

Menurut Viora (2017) menjelaskan bahwa minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya Persadha (2018) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Widayati et al., (2019) menerangkan bahwa ada hubungan yang

signifikan dari kebiasaan menyimak berita dan membaca berita dengan kemampuan menulis berita pada media *blog* siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai korelasi membaca pemahaman dan penelitian tindakan kelas tentang keterampilan membaca. Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada korelasi kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman di Universitas Bung Hatta. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih membiasakan diri membaca terutama membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan korelasi dengan jenis kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 28 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena populasi kurang dari 100. Populasi sekaligus menjadi sampel penelitian berjumlah 28 mahasiswa. Cara penarikan sampel menggunakan teori *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling* Jenuh yaitu penarikan sampel dengan jumlah kecil. Instrumen penelitian menggunakan angket dan tes objektif tipe berganda. Bentuk pernyataan yang penulis gunakan berbentuk tertutup.

Angket tersebut terdiri atas satu variabel yaitu kebiasaan membaca. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan satuan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang. Setiap jawaban pernyataan angket masing-masing pilihan jawaban diberi skor: Selalu (SL) dengan skor 4, sering (S) dengan skor 3, kadang-kadang (KK) dengan skor 2, tidak pernah (ST) dengan skor 1. Selanjutnya, tes membaca pemahaman yang diberikan adalah berupa tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu A, B, C dan D. Skor yang digunakan 1 dan 0.

HASIL PENELITIAN

Kebiasaan Membaca Mahasiswa

Data untuk mengungkapkan kebiasaan membaca diperoleh dengan menggunakan angket tertutup sejumlah 40 butir pernyataan. Hasil penyebaran skor mentah kebiasaan membaca mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Kebiasaan Membaca

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	001	130	81	Istimewa
2.	002	139	87	Sangat istimewa
3.	003	137	86	Sangat istimewa
4.	004	133	83	Istimewa
5.	005	128	80	Istimewa
6.	006	116	73	Baik
7.	007	125	78	Sangat baik
8.	008	115	72	Baik
9.	009	125	78	Sangat baik
10.	010	119	74	Baik
11.	011	129	81	Istimewa
12.	012	136	85	Sangat istimewa
13.	013	139	87	Sangat istimewa
14.	014	132	83	Istimewa
15.	015	128	80	Istimewa
16.	016	137	86	Sangat istimewa
17.	017	134	84	Istimewa
18.	018	117	73	Baik
19.	019	133	83	Istimewa
20.	020	138	86	Sangat istimewa
21.	021	118	74	Baik
22.	022	129	81	Istimewa
23.	023	123	77	Sangat baik
24.	024	121	76	Sangat baik
25.	025	121	76	Sangat baik
26.	026	127	79	Sangat baik
27.	027	133	83	Istimewa
28.	028	127	79	Sangat baik
Jumlah		2285		
Rata-rata		80,17		Sangat baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tingkat keterampilan membaca pemahaman mahasiswa, nilai yang tertinggi adalah 87 dan terendah sebesar 72. Dengan nilai rata-rata 80,17 dengan kualifikasi sangat baik.

Tabel 2
Pengklasifikasian Kebiasaan Membaca

No	Rentang Nilai	Nilai Ubahan Skala 10	Nilai Mutu	Angka Mutu	Kualifikasi	F	%
1	85-100	10	A	4	Sangat Istimewa	6	21,43
2	81-84	9	A-	3,7	Istimewa	10	35,71
3	75-80	8	B+	3,3	Sangat Baik	7	25
4	70-74	7	B	3	Baik	5	17,86
5	65-69	6	B-	2,7	Hampir Baik	-	-
6	60-64	5	C+	2,3	Lebih Dari Cukup	-	-
7	55-59	4	C	2	Cukup	-	-
8	50-54	3	C-	1,7	Hampir Cukup	-	-
9	45-49	2	D	1	Kurang	-	-
10	0-44	1	E	0	Gagal	-	-
Jumlah						28	100

Data tabel 2 memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mendapat kualifikasi paling banyak berada pada kualifikasi istimewa dan paling sedikit pada kualifikasi baik.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

No	F	X	FX
1	87	2	174
2	86	3	258
3	85	1	85
4	84	1	84
5	83	4	332
6	81	3	243
7	80	2	160
8	79	2	158
9	78	2	156
10	77	1	77
11	76	2	152
12	74	2	148
13	73	2	146
14	72	1	72
Jumlah		28	2245
Rata-rata			80,17

Berdasarkan data tabel 3, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 80. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa tergolong istimewa karena rata-rata hitung (M) 80.17 berada pada tingkat penguasaan 76-85%.

Keterampilan Membaca Pemahaman Mahasiswa

Analisis data membaca pemahaman merupakan langkah awal dalam mengolah hasil penelitian ini. Data untuk mengungkapkan membaca pemahaman diperoleh dengan menggunakan tes objektif tipe berganda dengan jumlah soal 35 butir soal. Hasil penyebaran skor mentah membaca pemahaman mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Nilai Kebiasaan Membaca

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	001	24	80	Sangat baik
2.	002	21	70	Baik
3.	003	18	60	Lebih dari cukup
4.	004	19	63	Hamper baik
5.	005	21	70	Baik
6.	006	21	70	Baik
7.	007	20	67	Hampir baik
8.	008	22	73	Baik
9.	009	22	73	Baik
10.	010	17	57	Cukup
11.	011	24	80	Sangat Baik
12.	012	20	67	Lebih dari cukup
13.	013	16	53	Hamper cukup
14.	014	24	80	Sangat baik
15.	015	22	73	Baik
16.	016	24	80	Sangat baik
17.	017	26	87	Istimewa
18.	018	20	67	Hamper baik
19.	019	25	83	Istimewa
20.	020	19	63	Hamper baik
21.	021	26	87	Istimewa
22.	022	23	77	Sangat baik
23.	023	22	73	Baik
24.	024	18	70	Baik
25.	025	23	77	Sangat baik
26.	026	22	73	Baik
27.	027	22	73	Baik
28.	028	23	77	Sangat baik
Jumlah		2023		
Rata-rata		72,52		Baik

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh oleh mahasiswa dengan nilai yang tertinggi yaitu 87 dan terendah sebesar 53. Adapun nilai rata-rata yang didapatkan yakni 72,52 dengan kualifikasi baik.

Tabel 5
Pengklasifikasian Kebiasaan Membaca

No	Rentang Nilai	Nilai Ubahan Skala 10	Nilai Mutu	Angka Mutu	Kualifikasi	f	%
1	85-100	10	A	4	Sangat Istimewa	-	-
2	81-84	9	A-	3,7	Istimewa	3	10,71
3	75-80	8	B+	3,3	Sangat Baik	7	25
4	70-74	7	B	3	Baik	10	35,71
5	65-69	6	B-	2,7	Hampir Baik	4	14,29
6	60-64	5	C+	2,3	Lebih Dari Cukup	2	7,14
7	55-59	4	C	2	Cukup	1	3,57
8	50-54	3	C-	1,7	Hampir Cukup	1	3,57
9	45-49	2	D	1	Kurang	-	-
10	0-44	1	E	0	Gagal	-	-
Jumlah						28	100

Tabel 5 menjelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh kualifikasi terbanyak adalah kualifikasi baik dan terendah kualifikasi cukup dan hampir cukup.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

No	F	X	FX
1	87	2	174
2	83	1	83
3	80	4	320
4	77	3	231
5	73	6	438
6	70	4	280
7	67	3	201
8	63	2	126
9	60	1	60
10	57	1	57
11	53	1	53
Jumlah		28	2023
Rata-rata			72

Berdasarkan data tabel 6, nilai M yang diperoleh adalah sebesar 72. Artinya, membaca pemahaman mahasiswa tergolong baik karena rata-rata hitung (M) nya berada pada tingkat penguasaan 76-85%.

Korelasi Kebiasaan Membaca dan Membaca pemahaman

Hubungan antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman mahasiswa dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Data nilai kebiasaan membaca dimasukkan ke dalam variabel x dan data membaca pemahaman

dimasukkan ke dalam variabel y. Data nilai masing-masing mahasiswa dimasukkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 7
Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman

No	Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	001	81	80	6561	6400	6480
2	002	87	70	7569	4900	6090
3	003	86	60	7396	3600	5160
4	004	83	63	6889	3969	5229
5	005	80	70	6400	4900	5600
6	006	73	70	5329	4900	5110
7	007	78	67	6084	4489	5226
8	008	72	73	5184	5329	5256
9	009	78	73	6084	5329	5694
10	010	74	57	5476	3249	4218
11	011	81	80	6561	6400	6480
12	012	85	67	7225	4489	5695
13	013	87	53	7569	2809	4611
14	014	83	80	6889	6400	6640
15	015	80	73	6400	5329	5840
16	016	86	80	7396	6400	6880
17	017	84	87	7056	7569	7308
18	018	73	67	5329	4489	4891
19	019	83	83	6889	6889	6889
20	020	86	63	7396	3969	5418
21	021	74	87	5476	7569	6438
22	022	81	77	6561	5929	6237
23	023	77	73	5929	5329	5621
24	024	76	70	5776	4900	5320
25	025	76	77	5776	5929	5852
26	026	79	73	6241	5329	5767
27	027	83	73	6889	5329	6059
28	028	79	77	6241	5929	6083
Jumlah		2285	2023	180571	148051	162092

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,43. Dengan demikian, terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman mahasiswa.

PEMBAHASAN

Kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang sering dilakukan oleh seseorang yang akan menimbulkan kegemaran dalam membaca pada diri seseorang. Hal ini didukung oleh Rahayu (2020) bahwa terdapat korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kebiasaan membaca maka meningkat pula kemampuan

membaca pemahamannya. Amna & Zakaria (2018) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dan motivasi belajar mereka. Andanik & Fitriawanawati (2019) menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan soal cerita Matematika dengan derajat hubungan korelasi kuat. Prakarti et al., (2018) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kebiasaan membaca dan literasi sains. Selanjutnya, Rahayu (2018) menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Risnayati (2020) aktivitas pembelajaran membaca melalui teknik klos dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas VI SD Negeri 1 Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Selain itu, Afrianti & Marlina (2020) menyampaikan bahwa strategi *probing-prompting* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar kelas V di SDN 31 Kumpulan Banang sesuai dengan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Penelitian ini akan menguraikan tiga pembahasan, yaitu: (1) kebiasaan membaca mahasiswa yang mengambil mata kuliah keterampilan membaca FKIP Universitas Bung Hatta; (2) membaca pemahaman mahasiswa yang mengambil mata kuliah Keterampilan Membaca FKIP Universitas Bung Hatta; (3) hubungan antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman mahasiswa yang mengambil mata kuliah Keterampilan Membaca FKIP universitas Bung Hatta. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, kebiasaan membaca mahasiswa terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat istimewa, istimewa, sangat baik dan baik.

Nilai rata rata kebiasaan membaca yaitu sebesar 80 pada kualifikasi sangat baik pada rentang 76-85%. Sedangkan untuk keterampilan membaca pemahaman mahasiswa terbagi menjadi 7 kategori yaitu istimewa, sangat baik, baik, hampir baik, lebih dari cukup, cukup, hampir dari cukup. Hasil pengujian data memperoleh r_{hitung} 0,9030 sebesar dan t_{hitung} 11,3193 dengan derajat kebebasan $n-2$ ($31-2=29$) dan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan PUEBI dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan hubungan yang

signifikan antara kebiasaan membaca dengan membaca pemahaman. Artinya semakin sering kita membaca maka bacaan yang kita baca lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Mualimah & Usmaedi (2018) menyebutkan bahwa kebiasaan membaca amatlah penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya pada siswa kelas V SDN Kubanglaban.

SIMPULAN

Kebiasaan membaca memiliki hubungan yang signifikan dengan membaca pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengambil mata kuliah Keterampilan Membaca di Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Probing-Prompting* bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Amna, F. A., & Zakaria, R. (2018). Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Menara Ilmu*, 12(6), 77–88. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/833/744>
- Andanik, R. T., & Fitriawanawati, M. (2019). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i2.836>
- Arianti, R. (2017). *Petunjuk Praktis Teknik Menulis Bahasa Indonesia*. Padang: Berkah Prima
- Burohman, T. H., Nurulanningsih, N., & Milawasri, F. A. (2020). Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdota pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1), 29–39. <http://dx.doi.org/10.36767%2Fdidactique.v1i1.603>
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 14–30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/229020759.pdf>
- Mualimah, E. N., & Usmaedi, U. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2459>
- Persadha, D. A. K. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca dan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa. *Ar-Risalah*, 16(1), 51–62. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/143/169>
- Prakarti, N. A. A., Suryanda, A., & Wulaningsih, R. D. (2018). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA di Jakarta Timur.

- Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(2), 161–171.
<https://doi.org/10.26877/bioma.v7i2.2804>
- Rahayu, E. P. (2020). Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 26–31.
<https://doi.org/10.30599/spbs.v2i1.819>
- Rahayu, R. (2018). Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 103–109.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/view/12180/9454>
- Risnayani, C. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Klos. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 107–124. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.651>
- Sakinah, Arianti, R., & Putri, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks melalui Model Take and Give pada Siswa Kelas X TKJ SMK Pemdes Ujungbatu. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 190–202.
<https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1363/1191>
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29. <http://dx.doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>
- Viora, D. (2017). Kontribusi Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(2), 152–163. <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/30/3>
- Widayati, M., Suwanto, S., & Fajarwati, N. (2019). Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Berita dengan Kemampuan Menulis Berita di Media Blog pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 273–280.
<https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.488>